
Gerakan Dakwah pada Organisasi Al-Washliyah

Maratua Hasonangan Harahap¹, Suparto²
Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta^{1,2}

Email : maratuaharahap2702@gmail.com , suparto@uinjkt.ac.id

ABSTRAC : The Al-Washliyah organization is an Islamic organization that has an important role in preaching and developing Islamic teachings in Indonesia. The da'wah movement carried out by Al-Washliyah carries a vision and mission to spread Islamic teachings with a moderate, inclusive approach and prioritizing noble morals. The Al-Washliyah da'wah movement does not only focus on spreading religious knowledge, but also on strengthening social and community education, especially in introducing Islam that rahmatan lil-'alamin (mercy for all nature). This movement can be seen in various aspects, starting from teaching at the madrasa level, developing the community through social activities, to involving members in religious organizations. Al-Washliyah also plays a role in encouraging society to maintain harmony between people, respect differences, and strengthen the ties of Muslim brotherhood. In carrying out da'wah, Al-Washliyah adopts an approach that combines an understanding of religious knowledge based on the Al-Qur'an and Hadith, as well as the application of social values that are relevant to the needs of society. Da'wah Al-Washliyah focuses on forming good character, not only from a religious perspective but also from a social and moral perspective. Through a network of religious studies, seminars and other social activities, Al-Washliyah has succeeded in building a more organized and competitive community of believers. Thus, the da'wah movement carried out by Al-Washliyah is not just about spreading knowledge, but also creating more positive social change in people's lives.

Keywords: Da'wah movement, Al-Washliyah, moderate Islam, education, social, society

ABSTRAK : Organisasi Al-Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam yang memiliki peran penting dalam dakwah dan pengembangan ajaran Islam di Indonesia. Gerakan dakwah yang dilaksanakan oleh Al-Washliyah mengusung visi dan misi untuk menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan moderat, inklusif, dan mengutamakan akhlak mulia. Gerakan dakwah Al-Washliyah tidak hanya fokus pada penyebaran ilmu agama, tetapi juga pada penguatan sosial dan pendidikan masyarakat, khususnya dalam memperkenalkan Islam yang rahmatan lil-'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Gerakan ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari pengajaran di tingkat madrasah, pembinaan umat melalui kegiatan sosial, hingga pelibatan anggota dalam organisasi keagamaan. Al-Washliyah juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk menjaga keharmonisan antar sesama, menghormati perbedaan, serta menguatkan tali persaudaraan umat Islam. Dalam melakukan dakwah, Al-Washliyah mengadopsi pendekatan yang memadukan antara pemahaman ilmu agama yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dakwah Al-Washliyah berfokus pada pembentukan karakter yang baik, tidak hanya dari segi keagamaan tetapi juga dari segi sosial dan moral. Melalui jaringan pengajian, seminar, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya, Al-Washliyah berhasil membangun komunitas umat yang lebih terorganisir dan berdaya saing. Dengan demikian, gerakan dakwah yang dilakukan oleh Al-Washliyah bukan hanya sekadar penyebaran ilmu, tetapi juga penciptaan perubahan sosial yang lebih positif dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Gerakan dakwah, Al-Washliyah, Islam moderat, pendidikan, sosial, masyarakat

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan ruh dari pada syariat Islam, tanpa kegiatan dakwah ajaran Islam tidak akan berkembang sampai ke daerah-daerah yang sulit untuk dijangkau bahkan dikuatirkan akan mati. Daerah pedalaman merupakan titik rawan matinya ajaran dan syariat Islam jika tidak mendapatkan perhatian yang serius, terutama di seluruh wilayah Indonesia secara umum dan wilayah pedalaman Sumatera Utara secara khusus.

Al Jam'iyatul Washliyah, merupakan ormas Islam yang senantiasa berdakwah di berbagai medan dan kondisi, baik pedalaman mau pun wilayah urban. Di Sumatera Utara

sendiri, hampir semua umat Islam mengenal Al Washliyah yang sudah berjuang mengembangkan dakwah Islamiyah jauh sebelum Republik Indonesia terbentuk dan berdiri. Sepak terjang atau metode dan Model Dakwah Washatiah yang digunakan oleh dai dan ulama Al Washliyah dalam menyebarkan ajaran Islam relatif mudah diterima oleh masyarakat pada masa itu.

Namun seiring perubahan zaman, bermunculan berbagai ormas dan aliran-aliran atau manhaj dakwah seperti Salafi, Tablighi, HTI, FPI, bahkan Ahmadiyah dan Syiah dengan bebas berkembang di Indonesia, yang semuanya itu memberi nuansa baru dalam dunia dakwah. Sedikit banyak kehadiran ormas dan manhaj ini mewarnai model dakwah di Indonesia kalau tidak mau dianggap sebagai saingan. Mereka berkreasi menciptakan berbagai prototype dan model dakwah yang signifikan dan relevan bagi masyarakat, tampil dengan pendekatan sosial yang lebih mengesankan dan memiliki nilai jual di berbagai pangsa pasar.

Setidaknya Al Washliyah, harus berkaca dari ormas Islam lain yang ada di Indonesia dalam mengembangkan dakwah Islamiyah, terutama para pendahulunya. Nahdlatul Ulama, berusaha memodifikasi model dakwah di kalangan Nahdliyin demi menyesuaikan perkembangan zaman. (Editor, <https://news.harianjogja.com>, tanggal 15 November 2023).

Bahkan Nahdlatul Ulama, terus mengembangkan model dakwahnya sesuai dengan berkembangnya masyarakat. (M. Rozali, 2023). Nahdlatul Ulama, dalam kegiatan dakwah di tengah masyarakat multikultural mengembangkan pola dan model dakwahnya guna menyampaikan pesan dakwah yang mengena sasaran yaitu masyarakat Islam yang bersifat majemuk dari sisi kultur-budaya, etnis, bahasa, dan agama. Oleh karena Nahdlatul Ulama, dalam melaksanakan dakwah multikultural berbasis kearifan lokal di tengah masyarakat pluralis. Maka Nahdlatul Ulama, menggunakan model dakwah yang dikenal sebagai “Model Dakwah Multikultural”. (*Ibid.*).

Sedangkan Muhammadiyah lebih memilih untuk membuka diri terhadap metode dan model Barat untuk perubahan sosial. (Zainal Arifin, 2024). Walau pun pada muktamar ke-47 lalu di Makassar, ormas ini telah memperkenalkan sebuah model yaitu “Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas” sebagai wujud aktualisasi Gerakan Jamaah untuk dilaksanakan dan menjadi gerakan masif dalam pergerakan Muhammadiyah ke depan. (Tim Penyusun 2015).

Melihat usaha serius yang dilakukan oleh kedua ormas yaitu Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah yang terlebih dahulu muncul di Jawa ini dan berkembang hampir di seluruh penjuru Indonesia dan melebar sampai ke manca negara. Maka sudah sepatutnya Al Washliyah juga mengevaluasi model dakwah yang menjadi jargon dakwanya dan dikembangkan di

tengah masyarakat Indonesia saat ini. Karena Al Washliyah tanpa model dakwah yang jelas akan mengambang dan jauh ketinggalan, karena hari ini banyak dai-dai Al Washliyah yang berdakwah secara sendiri-sendiri dan menggunakan metode dan pendekatan masing-masing sesuai keahlian atau skill-nya.

2. PEMBAHASAAN

Pengertian Gerakan Dakwah

Sebelum membahas lebih jauh tentang gerakan dakwah pada Al- Washliyah, terlebih dahulu penulis berusaha menjelaskan definisi masing-masing istilah tersebut.

Pengertian gerakan menurut Basrowi dan Sukidin dalam bukunya yang berjudul *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif* menyatakan bahwa gerakan merupakan media dari masyarakat untuk menyampaikan rasa ketidak puasan sosialnya kepada penguasa. Disamping itu menurutnya gerakan muncul dari satu golongan yang bersifat terorganisasi, mempunyai asas dan tujuan yang jelas, berjangkauan panjang serta mempunyai ideologi baru sehingga dapat ikut serta menciptakan sebuah masyarakat yang maju.(Basrowi & Sukidin. 2003).

Dakwah secara bahasa adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁸ Pada umumnya, dakwah dipergunakan untuk menyebut segala jenis ceramah, khutbah, pidato, atau kegiatan menyebarkan Islam. Banyak kegiatan yang tidak langsung mengandung makna keagamaan digambarkan sebagai dakwah, termasuk bekerja, melaksanakan tugas-tugas keluarga, kegiatan bisnis, dan beragam ungkapan seni. Sebenarnya pemahaman yang luas ini sepenuhnya sejalan dengan ajaran-ajaran Islam mengenai dakwah. Sumber-sumber normatif Islam membuat dakwah sebagai suatu kegiatan wajib bagi semua Muslim. Jenis (dakwah) yang dilaksanakan sebaiknya sesuai dengan bakat, kemampuan, dan situasi setiap keterhubungan yang mengejutkan antara kehidupan sehari-hari dan makna keagamaan.(Julian Millie,2012).

Dakwah dalam tulisan ini mengandung beberapa pengertian seperti seruan, ajakan, panggilan dan lain-lain. Apabila disebut berdakwah maka itu berarti menyeru, mengajak atau memanggil. Sudah sepatutnya jika disebut kalimat dakwah maka yang dimaksud adalah dakwah Islamiyah. Dengan demikian dakwah dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan mengajak dan menyeru manusia kearah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek baik itu kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan pengertian tujuan agama Islam.

Sejarah Al Washliyah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝ ١٠ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. As-Shaff: 10-11)

Al - Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930 dan bertepatan 9 Rajab 1349 H di Kota Medan, Sumatera Utara. Al - jam'iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (Nederlandsh Indie), sehingga pendiri Al Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara. Tujuan utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dan berbeda pandangan. (Lihat dari Kabar Al Washliyah, <https://kabarwashliyah.com>).

Perpecahan dan perbedaan tersebut merupakan salah satu strategi Belanda untuk terus berkuasa di bumi Indonesia. Oleh karena itu, Organisasi Al Washliyah turut pula meraih kemerdekaan Indonesia dengan menggalang persatuan umat di Indonesia.

Penjajah Belanda yang menguasai bumi Indonesia terus berupaya agar bangsa Indonesia tidak bersatu, sehingga mereka terus mengadu domba rakyat. Segala cara dilakukan penjajah agar rakyat Indonesia terpecah belah. Karena bila rakyat Indonesia bersatu maka dikhawatirkan bisa melawan penjajah Belanda. Upaya memecah belah rakyat terus merasuk hingga ke sendi-sendi agama Islam. Umat Islam kala itu dapat dipecah belah lantaran perbedaan pandangan dalam hal ibadah dan cabang dari agama (furu'iyah).

Kondisi ini terus meruncing, hingga umat Islam terbagi menjadi dua kelompok yang disebut dengan kaum tua dan kaum muda. Perbedaan paham di bidang agama ini semakin hari kian tajam dan sampai pada tingkat meresahkan.

Dengan terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan, pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya untuk mempersatukan umat Islam terus dilakukan dan akhirnya terbentuklah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya PERKUMPULAN YANG MENGHUBUNGKAN. Maksudnya adalah

menghubungkan manusia dengan Allah SWT (hablun minallah) dan menghubungkan manusia dengan manusia (sesama umat Islam) atau hablun minannas.

Oleh sebab itu organisasi ini dinamakan Al Washliyah yang berarti menghubungkan [menyatukan kembali] kekuatan umat, anak bangsa. Tokoh dan pendiri Al Washliyah adalah kaum pelajar dan pengasuh Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, antara lain Abdurrahman Syihab, Ismail Banda, M. Arsyad Thalib Lubis, Yusuf Ahmad Lubis dan Adnan Nur Lubis, sementara nama Al Jam`iyatul Washliyah diberi oleh seorang ulama besar di Sumatera Utara yakni Syekh H. Muhammad Yunus.

Keberadaan Al Washliyah sebagai organisasi Islam berdasarkan hak hukum, menurut penetapan Menteri Kehakiman tanggal 17 Oktober 1956, Nomor:J-A-/74/25, yang telah diperbaharui sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 09 Mei 2006, Nomor:C-20.HT.01.06.TH.2006 dan tercatat dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19-12-2006 Nomor 101, diperbaharui dengan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-19.AH.01.08 tahun 2015 tentang Persetujuan Perubahan Tempat Kedudukan tanggal 2 April 2015, terakhir diperbaharui dengan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU.000328.AH.08.Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Tempat Kedudukan tanggal 09 April 2019.

Nama dan logo Al Jam`iyatul Washliyah juga telah dipatenkan sesuai dengan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI C/q Dirjen Hak Kekayaan Intelektual Nomor Pendaftaran: 036639 diumumkan pada 20 September 2006 di Jakarta.

Al Washliyah berbasas Islam, beriktikad ahlus sunnah wal jamaah, dalam fikih bermazhab Syafii Al Washliyah bertujuan menegakkan ajaran Islam, amar makruf nahi munkar untuk terciptanya masyarakat beriman, bertaqwa, cerdas, amanah, adil dan makmur dalam kerangka NKRI, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika dan UUD 1945 yang diridhoi Allah SWT.

Al Washliyah adalah organisasi yang bersifat independen. Walaupun Al Washliyah besar dan berdiri di Sumatera Utara tetapi Al Washliyah memiliki lokasi atau wadah pusat yang berada di Jakarta yakni PB Al Washliyah yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.41, RT.13/RW.2, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510 yang diketuai oleh Ayahanda Dr. H. Masyhuril Khamis, S.H., M.M., AAAIS., AAAIJ periode 2021-2026.

Visi dan Misi Al Washliyah

- **VISI**

Menjadikan Al Jam'iyatul Washliyah sebagai Organisasi berkualitas, produktif, menjangkau seluruh wilayah Indonesia agar terwujud *hablumminallah wa hablum minannas* dan terciptanya negara yang *baladun thoyyibatun wa robbun ghafur*.

- **MISI**

Al Jam'iyatul Washliyah bertekad membina dan membangun umat, masyarakat dan bangsa Indonesia yang berakhlaqul karimah, sumber daya manusia [SDM] yang berkualitas dan dalam kehidupannya mampu melaksanakan *ketaqwaannya* kepada Allah SWT.

1. Kegiatan Pendidikan
2. Kegiatan dakwah Islam
3. Kegiatan amal sosial

MOTTO

“Jayalah Al Washliyah zaman berzaman” mengandung arti yang sangat optimis, dan mengandung nilai semangat yang ekstra tinggi, untuk tetap menjaga eksistensi organisasi Al Washliyah itu sendiri. Tetapi, di sisi lain, motto ini juga mengandung arti bahwa dibutuhkan kerja keras yang luar biasa dari seluruh pengurus dan kader (anggota) jamaah Al Washliyah (Washliyin) untuk menjaga eksistensi atau keberadaan organisasi tersebut.

Amal Ittifaq Al Washliyah

- a. Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam organisasi Al-Washliyah, pengurus dan pengelola yang bertugas dalam bidang pendidikan dinamakan Majelis Pendidikan. Al-Washliyah merupakan organisasi yang memulai gerakannya melalui bidang pendidikan, bahkan ia dibesarkan karena perannya pada bidang pendidikan. Sehingga program utama yang segera ditangani oleh organisasi ini adalah bidang pendidikan.

Banyaknya jumlah madrasah dan sekolah yang didirikan oleh Al-Washliyah menandakan organisasi ini mudah diterima oleh masyarakat dan telah berperan dalam mencerdaskan bangsa. Dengan jumlah yang terus bertambah dari waktu ke waktu, dibutuhkan pengelolaan dan pengawasan yang lebih profesional. Karena itu keberadaan Majelis Pendidikan Al-Washliyah sangat diperlukan. Pembentukan majelis-majelis pendidikan bersamaan dengan didirikannya pula Al-Washliyah pada tahun 1930, kemudian dilanjutkan pada tahun 1934, setelah terbentuknya struktur Pengurus Besar Al-Washliyah. Terhitung sejak tahun 1934 organisasi Al-Washliyah menggerakkan

majelis-majelis yang telah disusun, dan sebagai catatan bahwa majelis yang dibentuk pada tahun 1934 itu berbeda dengan majelis yang dibuat pada masa awal berdirinya Al-Washliyah.

Salah satu majelis yang dibentuk itu adalah majelis tarbiyah, yaitu majelis yang mengurus masalah pendidikan dan pengajaran. Majelis atau bidang yang secara khusus mengurus masalah pendidikan pertama sekali dibentuk pada Konferensi Al-Washliyah tahun 1934. Semula majelis ini disebut Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) atau disebut juga Majelis Tarbiyah Umum. Perkembangan selanjutnya Majelis Tarbiyah yang bertugas mengelola dan mengurus masalah pendidikan berubah nama menjadi Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Al-Washliyah. Dan pada Mukhtamar Al Washliyah Ke-18 di Bandung tahun 1997 berubah nama lagi menjadi Majelis Pendidikan dan Kebudayaan (MPK). Dan pada Mukhtamar XX tahun 2010 di Jakarta kembali berubah nama menjadi Majelis Pendidikan, dengan tujuan agar Majelis ini fokus hanya pada aktifitas pendidikan.”

Artinya sejak pertama kali dibentuk sampai dengan tahun 2010, Majelis ini terus mengalami perubahan nama. Hingga pada Mukhtamar XX di Jakarta kembali berubah nama menjadi Majelis Pendidikan saja, dengan tujuan agar majelis ini fokus hanya pada aktifitas pendidikan. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Al-Washliyah (MPDM PB) Al-Washliyah adalah satu-satunya majelis sebagai pembina, pengelola, dan/atau penyelenggara pendidikan bidang pendidikan dasar dan menengah Al-Washliyah di tingkat Pengurus Besar. Sedangkan Majelis Pendidikan Al-Washliyah (MP) adalah satu satunya majelis sebagai pengelola pendidikan bidang pendidikan dasar dan menengah Al-Washliyah yang berada di tingkat Provinsi (MP Wilayah), Kabupaten/Kota (MP Daerah), dan Kecamatan (MP Cabang).

Disebutkan bahwa tugas Majelis Pendidikan ini adalah memimpin dan mengatur kesempurnaan jalannya perguruan, pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan di dalam segala jenis tingkatan madrasah/perguruan serta pendidikan dasar, lanjutan dan perguruan tinggi, mendirikan madrasah-madrasah, sekolah-sekolah, pesantren dan perguruan-perguruan yang bersifat agama dan umum, menyiapkan, menyediakan dan mengangkat tenaga kependidikan (guru dan dosen) yang memiliki kompetensi yang profesional, mengadakan hubungan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam maupun luar negeri, berwenang mengangkat dan memberhentikan pimpinan dan tenaga kependidikan di lingkungan satuan pendidikan dalam berbagai jenjang dan jenis, serta mengadakan dan mengusahakan beasiswa.

b. Dakwah dan Kaderisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Memperhatikan aspek sosio kultural dan sosio historis berdirinya Al Washliyah di Sumatera Utara, maka Model Dakwah Washatiah merupakan bentuk aktualisasi dakwah yang paling ideal diperankan organisasi ini. Dengan perhatian atau fokus pada kelompok-kelompok masyarakat Mandailing dan Melayu yang tidak bisa dipisahkan dari mazhab Syafi'i.

Namun dalam Model Dakwah Washatiah ini perlu dikembangkan metode, pendekatan dan strategi yang lebih ideal dan relevan untuk mengahapi berbagai lapisan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan karakternya masing-masing ke dalam suatu model dakwah yang aktual. Pendekatan dan strategi dakwah tersebut difokuskan pada kelompok-kelompok masyarakat dari kelas yang paling bawah sampai kelas yang paling atas.

Organisasi Al Washliyah bukan lah merupakan organisasi ulama sentris, yang mengandalkan sosok fiqur tertentu seperti Muhammadiyah dengan KH. Ahmad Dahlan dan Nahdlatul Ulama dengan KH. Hasyim Asyari. Namun ulama Al Washliyah selalu berusaha membesarkan nama organisasi ini dan mengesampingkan nama pribadi. Walau secara kasat mata ada nama-nama besar ulama Al Washliyah yang telah membesarkan dan mengharumkan nama organisasi ini, seperti Muhammad Arsyad Tholib Lubis,(M. Rozali, (1908-1972),2018). Adnan Lubis, Nukman Sulaiman dan lain sebagainya. Karakter figur ulama-ulama ini dalam berdakwah baik secara personal maupun secara organisasi nampaknya patut untuk dijadikan sebagai model ideal yang signifikan dalam dakwah Al Washliyah pada masa yang akan datang.

Di era digital ini, nampaknya para milenial sudah hampir tidak mengenal nama-nama ulama Al Washliyah tersebut. Belakangan muncul seorang figur yang sangat fenomenal dan mampu diterima oleh berbagai kalangan. Kehadiran Ustadz Abdul Somad di tengah kancah domestik maupun internasional merupakan sebuah hal yang spektakuler (<https://fajarsatu.com> ,2023). dan banyak memberikan perubahan yang tidak hanya dirasakan oleh Al Washliyah namun dunia dakwah pada level dunia.

Al Washliyah tetap konsisten dengan dakwah pedesaan dan alhamdulillah sudah mendirikan beberapa Masjid an Al Washliyah sebagai bagian dakwah yang menyentuh langsung masyarakat.

c. Amal Sosial (Panti Asuhan dan Fakir Miskin)

Dalam melaksanakan kegiatan amal sosial, Al Washliyah melakukan 7 program utama yakni,

1. Menginventaris dan membina panti-panti asuhan Al Washliyah
2. Melaksanakan penyantunan dan pengasuhan anak-anak miskin, yatim piatu serta menyantuni fakir miskin dan orang telantar.
3. Memobilisir potensi umat untuk menunjang kegiatan sosial Al Washliyah.
4. Memfungsikan sarana/prasarana kesehatan sebagai wadah amal sosial Al Washliyah.
5. Mendirikan, memelihara, memperbaiki sarana tempat ibadah.
6. Mengembangkan usaha tolong menolong di kalangan keluarga Al Washliyah
7. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang amal sosial.

Amal sosial dari Al Washliyah berupaya membenahi 9 unit panti asuhan kita dan kedepan akan memberikan pelayanan sosial bagi semua Pengurus Al Washliyah dengan membentuk wadah Ta'awun Marhamah (Ta'awun yakni sikap kebersamaan, sikap saling memiliki, dan sikap saling membutuhkan antara sesama manusia).

d. Pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan umat.

Lembaga pemberdayaan ekonomi ummat Al Washliyah juga hadir dalam membantu usaha-usaha kecil menegah warga yang sulit dimasa pandemi. Koperasi-koperasi Al Washliyah bergerak cepat untuk memberikan bantuan terkait financial maupun bantuan logistik kepada masyarakat yang terdampak.

Di Tengah maraknya pinjaman online (pinjol), maka kehadiran koperasi At Tjjarah Al Washliyah diharapkan dapat menjadi sebuah solusi bagi ketimpangan ekonomi umat, khususnya anggota dan kader Al Washliyah. Karena menurut Dr. K. H. Masyhuril, Islam bukanlah alternatif, tetapi Islam adalah solusi. Dan Al Washliyah akan selalu berusaha untuk terus memberikan solusi bagi seluruh permasalahan umat Islam di Indonesia, khususnya bagi masalah pendidikan dan dakwah, serta perekonomian umat Islam.

Pemberdayaan ekonomi umat Al Washliyah akan optimalkan jangkauan BPRS Al Washliyah dan menggerakkan ALZIS, (Al Washliyah Zakat, Infaq dan Shadaqoh), serta Wakaf produktif, selain pendirian koperasi untuk anggota organisasi.

Al Washliyah sudah berada di seluruh provinsi dan memiliki lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak [TK] hingga sekolah menengah atas sebanyak 714 unit, 14 perguruan tinggi, 9 panti asuhan Al Washliyah dan beberapa unit Bank Perkreditan Rakyat Syariah [BPRS] serta koperasi syariah.

Organisasi Bagian di Al Washliyah

Al Washliyah memiliki organisasi bagian yaitu:

1. Muslimat Al Washliyah (MA) lahir pada 12 Januari 1935
2. Gerakan Pemuda Al Washliyah (GPA) lahir pada 11 Januari 1941.
3. Angkatan Puteri Al Washliyah (APA) lahir pada 14 Juni 1947.
4. Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA) lahir pada 30 November 1953.
5. Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH) lahir pada 30 November 1959.
6. Ikatan Sarjana Al Washliyah (ISARAH) lahir pada 22 Oktober 1966.
7. Ikatan Guru dan Dosen Al Washliyah (IGDA) lahir pada 22 Oktober 1966.

Struktur Kepengurusan Al Washliyah di PB Al Washliyah

KETUA UMUM : Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM

WAKIL KETUA UMUM : Dr. H. Ahmad Doli Kurnia, S.Si., MT

WAKIL KETUA UMUM : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA

KETUA : H. Ridwan Tanjung, SH., M.Si

KETUA : H. Anas Abdul Jalil, Lc., M.Pd

KETUA : Dr. H. Ismail Efendi, M.Si

KETUA : H. Gunawan Tarigan, BA

KETUA : Raditya Perwira, SE

KETUA : Wizdan Fauran Lubis, SE

KETUA : Drs. H. Mulkan Nasution, MA

KETUA : H. Mahmudi Affan Rangkuti, SE., M.Ec

SEKRETARIS JENDERAL : Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA

SEKRETARIS : Muhammad Razvi Lubis, S.Sos

SEKRETARIS : Drs. M. Nizam Harahap

SEKRETARIS : Ir. Teuku Afrizanur

SEKRETARIS : H. Syamsir Bastian, BA

SEKRETARIS : Saeful Anwar

SEKRETARIS : Ahmad Kadir Tandjung, S.Fil.I., M.H.

SEKRETARIS : Adherie Zulfikri Sitoimpul, SH. MIP. CLA

SEKRETARIS : Sugiati Santoso, SE., M.SP

BENDAHARA UMUM : Drs. H. Rijal Naibaho, MM

WAKIL BENDAHARA : Charles Purnama Siregar, SS., M.Si

WAKIL BENDAHARA : H. Irwan Tanjung

ANGGOTA :

Dr. H. Dedi Iskandar Batubara, S.Sos., SH., M.SP

Dr. TGH. MS Udin

Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA

Drs. As'ad Syukur

Drs. H. Abdul Riva'i Harahap, S.Pd., M.Si

H. Rusli Effendi, S.Pd., SE., M.Si
Drs. Surya Makmur Nasution, M.Hum
Dr. Husni Tamrin, S.Ps.I., SH., MH
Drs. H. Darwis Rambe

Keorganisasian Pendidikan Al Washliyah

Penutup dalam sambutan Al Washliyah

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝ ۱۳

Artinya: pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin. (QS. As-Shaff : 13)

Saat ini kita sudah memiliki 29 Pengurus Wilayah (PW) dari 34 Provinsi dan 2 Perwakilan luar negeri. Keberadaan dua perwakilan luar negeri ini semakin menunjukkan bahwa Al Washliyah sudah mulai bergerak, bukan saja di pentas nasional, tetapi juga di pentas internasional. Semua ini sekaligus juga membuktikan bahwa jaringan pengurus, kader dan simpatisan Al Washliyah tersebar di seantero Nusantara bahkan di luar negeri. Potensi kader Al Washliyah sungguh luar biasa, dan sampai saat ini mereka juga telah memberikan sumbangsih tak terkira bagi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Saat ini kita secara konsisten terus membenahi kualitas dan kuantitas usaha2 organisasi terutama dalam bidang pendidikan dengan berusaha membenahi dan meningkatkan perhatiannya untuk 704 unit madrasah dan sekolah yang tersebar di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah dan Bali. Secara terperinci, kita memiliki 234 Taman Kanak-kanak, 81 Sekolah Dasar, 96 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 48 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 138 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 12 Sekolah Menengah Atas (SMA), 28 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 67 Madrasah Aliyah (MA).

Kita juga memiliki 10 perguruan tinggi yang tersebar di Aceh, Sumatera Utara dan Kalimantan Selatan, yakni UNIVA Medan, UNIVA Labuhanbatu, UMN Al Washliyah, STISIP Al Washliyah Banda Aceh, STIKIP Al Washliyah Banda Aceh, STAI Al Washliyah Banda Aceh, STAI Al Washliyah Takengon, STIT Al Washliyah Binjai, STIE Al Washliyah Sibolga dan STAI Al Washliyah Barabai. dan 1 unit Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Ridho di Rokan Hilir Riau menyatakan dirinya dibawah pembinaan PB Al Washliyah.

Pada hari ahad, 28 November 2021| Rabi'ul Akhir 1443, kita telah meletakkan batu pertama pendirian kampus Al Washliyah pertama di pulau Jawa, tepatnya di Desa Dalung, Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Provinsi Banten. Insya Allah kita juga berazam akan

membangun Perguruan Tinggi di Wilayah Jawa Barat, di Pulau Sulawesi dan Kalimantan. (<https://kabarwashliyah.com> ,2021).

Selain itu pada priode yang lalu PB sudah mengadakan peletakan batu pertama pendirian Kampus Al Washliyah di Sangeti Propinsi Jambi.

3. KESIMPULAN

Al - Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930 dan bertepatan 9 Rajab 1349 H di Kota Medan, Sumatera Utara. Al - jam'iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (Nederlandsh Indie), sehingga pendiri Al Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara. Tujuan utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dan berbeda pandangan. Amal Ittifaq Al Washliyah, yaitu: Pendidikan dan Kebudayaan, Dakwah dan Kaderisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Amal Sosial (Panti Asuhan dan Fakir Miskin), Pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan umat. Al Washliyah memiliki organisasi bagian yaitu Muslimat Al Washliyah (MA), Gerakan Pemuda Al Washliyah (GPA), Angkatan Puteri Al Washliyah (APA), Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA), Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH), Ikatan Sarjana Al Washliyah (ISARAH), Ikatan Guru dan Dosen Al Washliyah (IGDA).

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi & Sukidin. 2003. Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif. Insan Cendikia. Surabaya.

Editor. Model Dakwah NU Bakal Diubah. <https://news.harianjogja.com>. diakses pada hari Rabu. tanggal 15 November 2023.

<https://fajarsatu.com>, diakses pada hari Senin, tanggal 16 November 2023.

<https://kabarwashliyah.com/2021/11/29/khutbah-pengurus-besar-al-jamiyatul-washliyah-memperingati-ulang-tahun-al-jamiyatul-washliyah-ke-91/>

Julian Millie, "Santapan Rohani" atau Proyek Berkesinambungan? Dilema Dakwah Lisan", dalam: Greg Fealy & Sally White (ed.), Ustadz Seleb Bisnis Moral & Fatwa Online Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer, Ahmad Muhajir (terj.) (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), hlm. 75.

Lihat dari Kabar Al Washliyah. <https://kabarwashliyah.com>.

- M. Rozali, "Muhammad Arsyad Tholib Lubis (1908-1972) Ulama yang Membesarkan Al Jam'iyatul Washliyah". dalam Jurnal Studi Multidisipliner, vol. 5 Ed. 1 tahun 2018.
- M. Rozali. Model Dakwah Al Jam'iyatul Washliyah Yang Ideal Pada Masa Kini Dan Akan Datang, Medan, Jurnal Al Kaffah. diakses pada hari Rabu tanggal 15 November 2023.
- Tim Penyusun. Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas. Makassar: Muktamar Muhammadiyah Ke-47 Tahun 1436/2015.
- Zainal Arifin. Keberagaman Model Dakwah Muammadiyah. <https://guruilmu.wordpress.com>. diakses pada hari Ahad. tanggal 15 November 2023.